

Pendampingan Tata Kelola Modern untuk Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid: Meningkatkan Kapasitas Manajerial dan Kepemimpinan

Syaifuddin^{a,1*}

^a Universitas Sebelas April, Jl. Angkrek Situ No.19, Situ, Kec. Sumedang Utara, Sumedang, Jawa Barat 45323, Indonesia

¹ syaifuddin.feb@unsap.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : Jan, 2024
Revised : Mar, 2024
Accepted : Mar, 2024

Keywords

Modern Governance;
Managerial Capacity;
Leadership;

ABSTRACT

The Modern Governance service activity for Mosque Prosperity Council Management: Increasing Managerial and Leadership Capacity aims to improve the managerial and leadership abilities of mosque administrators in managing mosques as spiritual and social centers that are relevant in modern society. This activity was carried out in Cipagalo Village, Bandung Regency, involving 15 Mosque Prosperity Councils (DKM) representing various mosques in the area. Through a series of training and mentoring, mosque administrators are given knowledge and skills in administrative management, finance, human resources, and effective leadership. They are also guided in using information technology to increase the operational efficiency of mosques. The result of this activity is an increase in the knowledge, skills, and attitudes of mosque administrators in managing mosques professionally and responsively to community needs. Apart from that, this activity also strengthens partnerships between the mosque and the local community and local government, as well as increasing congregational participation in mosque activities. Thus, the implementation of this activity has a positive impact on increasing the managerial and leadership capacity of mosque administrators, as well as strengthening the role of mosques as spiritual and social centers that are relevant in modern society.

A. Pendahuluan

Dalam konteks kehidupan modern yang terus berubah, masjid memainkan peran kunci sebagai pusat spiritual dan sosial bagi masyarakat (Rusmiati, 2023). Namun, untuk tetap relevan dan berkelanjutan, dewan kemakmuran masjid harus beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dengan mengadopsi tata kelola modern. Hal ini diperlukan agar kemampuan manajerial dan kepemimpinan mereka dapat ditingkatkan secara signifikan (Haq, 2019). Era di mana kemajuan teknologi, persyaratan regulasi yang semakin kompleks, dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah menjadi kenyataan sehari-hari, penting bagi pengurus masjid untuk tidak hanya terpaku pada tradisi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan mereka (Ernawam, 2017). Melalui penerapan praktik tata kelola modern, seperti memanfaatkan teknologi informasi untuk administrasi yang lebih efisien, menyelenggarakan pelatihan intensif dalam manajemen dan kepemimpinan, serta terlibat aktif dalam jaringan komunitas yang lebih luas, dewan kemakmuran masjid dapat secara efektif mengatasi tantangan zaman ini (Tampubolon M.P, 2020). Tindakan-tindakan ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional masjid, tetapi juga akan membuka peluang untuk menjadi lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat secara lebih baik (sarja, 2021).

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan kapasitas manajerial dan kepemimpinan dalam konteks tata kelola modern bukan hanya menjadi suatu kebutuhan, tetapi juga merupakan langkah yang relevan dan mendesak bagi keberlanjutan masjid sebagai lembaga yang

berdaya dan responsif dalam memenuhi peranannya dalam masyarakat (Noer, 2023). Dewan kemakmuran masjid harus menyadari bahwa perubahan teknologi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan menjalankan organisasi (Aziz, 2021). Teknologi informasi, misalnya, memberikan alat yang kuat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki layanan kepada jemaah. Dengan menggunakan perangkat lunak manajemen masjid yang canggih, pengurus masjid dapat mengelola keuangan, memantau kehadiran jemaah, mengatur jadwal kegiatan, dan mengelola komunikasi dengan lebih mudah (Faris Abdurrahman & Natsir, 2023). Penggunaan teknologi informasi juga membuka pintu untuk memperkenalkan layanan baru, seperti platform pembayaran online untuk sumbangan atau pendaftaran kegiatan (Haryati, 2012).

Namun, adopsi teknologi juga memerlukan peningkatan kemampuan manajerial dan kepemimpinan. Pengurus masjid perlu memahami cara menggunakan teknologi secara efektif dan memastikan bahwa staf terlatih dengan baik untuk mengelolanya. Ini mungkin melibatkan penyediaan pelatihan yang berkelanjutan tentang penggunaan perangkat lunak dan peralatan baru, serta pembentukan tim IT internal atau outsourcing untuk memberikan dukungan teknis (Sahir, 2020). Selain itu, pengurus masjid harus mengakui pentingnya terlibat dalam jaringan komunitas yang lebih luas. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan masjid dalam masyarakat, tetapi juga membuka peluang untuk belajar dari praktik terbaik dan berkolaborasi dengan organisasi lain yang memiliki tujuan yang serupa. Melalui keterlibatan aktif dalam jaringan komunitas, masjid dapat memperkuat posisinya sebagai pusat kegiatan dan sumber daya bagi masyarakat sekitarnya (Asti et al., 2024).

Penting juga untuk diingat bahwa, selain faktor teknologi dan manajemen, pengembangan kepemimpinan dalam dewan kemakmuran masjid merupakan aspek yang tak kalah penting. Seorang pemimpin yang efektif dapat memberikan visi yang jelas, menginspirasi orang lain, dan mengelola konflik dengan bijaksana (Nashudin, 2023). Oleh karena itu, dewan kemakmuran masjid harus berinvestasi dalam pelatihan kepemimpinan yang komprehensif bagi anggotanya, serta memastikan bahwa proses pemilihan pengurus masjid dilakukan secara transparan dan berdasarkan pada kualifikasi dan keahlian yang relevan (Hizbullah *et al.*, 2022). Lebih dari sekadar menjalankan kegiatan administratif, pengurus masjid juga memiliki tanggung jawab moral untuk melayani kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat. Dengan memperkuat kapasitas manajerial dan kepemimpinan mereka, dewan kemakmuran masjid dapat lebih efektif dalam memenuhi tanggung jawab ini. Misalnya, mereka dapat mengorganisir program-program pendidikan agama yang menarik bagi berbagai kelompok usia, menyediakan bantuan sosial bagi yang membutuhkan, atau mengadakan kegiatan interfaith yang mempromosikan dialog antaragama dan kerukunan (Castrawijay, n.d.).

Dengan demikian, melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini yang berkaitan dengan pendampingan tata kelola modern untuk pengurus dewan kemakmuran masjid, dapat memberikan sumbangan yang signifikan. Hal ini memastikan bahwa masjid tetap menjadi pusat spiritual dan sosial yang relevan dan berkelanjutan dalam masyarakat yang terus berubah. Ini bukan hanya merupakan kewajiban mereka sebagai pengurus masjid, tetapi juga merupakan kontribusi yang berarti bagi kehidupan spiritual dan sosial masyarakat secara keseluruhan. Dengan fokus pada pemberdayaan dan pengembangan kemampuan pengurus masjid dalam mengelola masjid dengan efektif, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa masjid terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Melalui pendampingan tata kelola modern, para pengurus masjid dapat belajar praktik terbaik dalam manajemen, kepemimpinan, dan penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional masjid.

B. Kajian Literasi Tata Kelola

Tata kelola (*governance*) merupakan suatu sistem penyelenggaraan kewenangan politik, ekonomi, dan administrasi dalam mengelola permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau bangsa (Mayarni, 2023). Sistem ini melibatkan semua sektor, termasuk sektor publik, sektor privat (swasta), dan sektor ketiga, yaitu *civil society*. Sedang menurut (Bloom & Reenen, 2013) *Governance* merupakan suatu sistem interaksi di mana proses politik, ekonomi, dan administrasi diselenggarakan secara demokratis, akuntabel, dan partisipatorik dengan melibatkan semua aktor dan stakeholder. Secara praktis, *governance* dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan keputusan tersebut. *Good governance* (tata kelola yang baik) merujuk pada sistem tata kelola yang mencakup tata cara, mekanisme, dan prosedur yang baik dalam menyelenggarakan kekuasaan politik, ekonomi, dan administratif, didasarkan pada prinsip-prinsip dan ukuran akuntabilitas, transparansi, efisiensi, efektivitas, dan integritas (Djumadi *et al.*, 2018).

Manajemen

Manajemen dapat dianggap sebagai seni dan ilmu dalam ilmu dan organisasi, yang meliputi berbagai aspek seperti perencanaan, pembangunan organisasi, penggerakan, pengendalian, dan pengawasan (Hasibuan, 2018). Secara esensial, manajemen merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha memahami bagaimana dan mengapa manusia bekerja bersama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi individu, kelompok, dan masyarakat secara luas (Safri & Kasran, 2016). Secara etimologis, manajemen dapat diartikan sebagai seni dalam melaksanakan dan mengelola. Terkait dengan konsep ini, manajemen juga dipandang sebagai ilmu yang mempelajari proses pencapaian tujuan dalam suatu organisasi, yang merupakan hasil dari upaya bersama dari berbagai individu dalam organisasi tersebut. Menurut Hasibuan (2018), manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu (Eri Susan, 2019). Pendapat ini sejalan dengan pandangan Edison (Eri Susan, 2019), yang menjelaskan manajemen sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian tindakan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Kepemimpinan

Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting karena pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab untuk menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Latifah, 2021). Tugas seorang pemimpin tidaklah mudah, karena mereka harus memahami dan merespons setiap perilaku yang beragam dari bawahannya. Pemimpin juga harus mampu mempengaruhi bawahan sehingga mereka dapat memberikan pengabdian dan partisipasi yang efektif dan efisien kepada organisasi (Taribuka & Sunaryo, 2015). Dengan kata lain, kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai tujuan organisasi seringkali ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Sutrisno (Syarifudin, 2014), kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang terkait dengan tugas dari para anggota kelompok. Ini menggambarkan bahwa seorang pemimpin tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, tetapi juga harus mampu memengaruhi perilaku dan kinerja anggota timnya agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Fahmi (Nawawi, 2017), kepemimpinan juga bisa dipandang sebagai suatu ilmu yang secara komprehensif mempelajari tentang bagaimana cara mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan anggota timnya dengan cara yang efektif sehingga mereka dapat bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan bersama.

C. Metode

1) Tempat dan Waktu:

Tempat pelaksanaan pemberdayaan dilakukan di Desa Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat aktivitas masyarakat dan tempat berdirinya sejumlah masjid yang aktif di wilayah tersebut. Waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilaksanakan selama rentang waktu yang telah diberikan kepada tim pengabdian pada tahun 2023.

2) Khalayak Sasaran:

Khalayak sasaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para dewan kemakmuran masjid (DKM) yang diutus untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan. Tim PKM mengirimkan undangan kepada 15 DKM di Desa Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung agar dapat berpartisipasi. Setiap masjid diundang untuk mengirimkan maksimal dua orang utusan. Dengan demikian, diharapkan partisipasi yang maksimal dari setiap masjid yang berada di wilayah tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul, sebanyak 30 orang mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan partisipasi dari para pengurus masjid dalam upaya meningkatkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan mereka guna menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Dengan jumlah peserta yang signifikan, diharapkan pemberdayaan ini dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masjid-masjid di Desa Cipagalo dan sekitarnya.

3) Metode Pengabdian.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Tata Kelola Modern untuk Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid dengan fokus pada peningkatan kapasitas manajerial dan kepemimpinan, beberapa materi pelatihan dan pendampingan yang tepat dapat mencakup:

1. Teknologi Informasi (TI) untuk Administrasi Masjid:
 - a) Pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak manajemen masjid yang modern untuk administrasi keuangan, kehadiran jemaah, pengaturan acara, dan komunikasi.
 - b) Pendampingan dalam memilih, mengimplementasikan, dan mengelola sistem TI yang sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya masjid.
2. Manajemen Keuangan:
 - a) Pelatihan tentang prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, termasuk pembukuan, pengelolaan kas, penyusunan anggaran, dan pelaporan keuangan.
 - b) Pendampingan dalam mengembangkan kebijakan keuangan yang berkelanjutan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan masjid.
3. Pengembangan Kepemimpinan:
 - a) Pelatihan tentang keterampilan kepemimpinan yang efektif, termasuk komunikasi, motivasi, delegasi, dan pengambilan keputusan.
 - b) Pendampingan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dewan kemakmuran masjid.
4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM):
 - a) Pelatihan tentang prinsip-prinsip manajemen SDM, termasuk rekrutmen, seleksi, pelatihan, evaluasi kinerja, dan pengembangan karyawan.
 - b) Pendampingan dalam membangun budaya organisasi yang inklusif, memotivasi staf, dan mengatasi konflik interpersonal.
5. Keterampilan Komunikasi dan Pemecahan Masalah:
 - a) Pelatihan tentang keterampilan komunikasi efektif, termasuk mendengarkan aktif, berbicara di depan umum, dan menulis laporan atau proposal.
 - b) Pendampingan dalam pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang kreatif dan rasional.
6. Etika dan Integritas:

- a) Pelatihan tentang prinsip-prinsip etika dalam kepemimpinan dan manajemen, termasuk integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.
 - b) Pendampingan dalam membangun budaya organisasi yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan profesionalisme yang tinggi.
7. Pengembangan Program dan Layanan Masjid:
- a) Pelatihan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program dan layanan-layanan yang relevan dengan kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat.
 - b) Pendampingan dalam mengidentifikasi peluang baru dan meningkatkan kualitas layanan yang disediakan oleh masjid kepada jemaah dan masyarakat.
8. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan:
- a) Pelatihan tentang pentingnya membangun hubungan yang kuat dengan komunitas lokal, organisasi non-profit, dan pemerintah setempat.
 - b) Pendampingan dalam menjalin kemitraan strategis yang dapat meningkatkan dukungan dan sumber daya yang tersedia bagi masjid.

Materi-materi pelatihan dan pendampingan ini dirancang untuk membantu pengurus dewan kemakmuran masjid meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kapasitas mereka dalam mengelola masjid secara efektif dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa masjid tetap menjadi pusat spiritual dan sosial yang relevan dan berkelanjutan dalam masyarakat yang terus berkembang.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian tata kelola modern untuk pengurus dewan kemakmuran masjid: meningkatkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan, diantaranya : (1) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Manajerial: Salah satu hasil yang dapat diamati dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial para pengurus masjid. Melalui pelatihan yang diselenggarakan, para peserta dapat memahami konsep-konsep manajemen modern seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan evaluasi. Mereka juga dilatih dalam penggunaan teknologi informasi untuk mengelola administrasi masjid dengan lebih efisien. Pembahasan yang mendalam tentang manajemen keuangan, sumber daya manusia, dan strategi pengembangan organisasi juga memberikan wawasan baru bagi para pengurus masjid. (2) Penguatan Kepemimpinan: Kegiatan ini juga berhasil memperkuat kualitas kepemimpinan para pengurus masjid. Melalui pelatihan dan diskusi interaktif, peserta dibekali dengan keterampilan kepemimpinan yang efektif, termasuk komunikasi, motivasi, delegasi, dan pemecahan masalah. Mereka juga diajak untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masjid masing-masing. Dengan demikian, diharapkan para pengurus masjid dapat lebih efektif dalam memimpin dan menginspirasi jemaah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. (3) Peningkatan Kualitas Layanan Masjid: Sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian, diharapkan terjadi peningkatan kualitas layanan yang disediakan oleh masjid kepada jemaah dan masyarakat. Para pengurus masjid diberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program dan layanan-layanan yang relevan dengan kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat. Dengan demikian, masjid diharapkan dapat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan lebih efektif dalam memenuhi peran mereka sebagai pusat spiritual dan sosial di lingkungan sekitar. (4) Peningkatan Kemitraan dan Jaringan: Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga berpotensi untuk memperkuat kemitraan dan jaringan antara masjid dengan komunitas lokal, organisasi non-profit, dan pemerintah setempat. Para pengurus masjid diajak untuk memahami pentingnya membangun hubungan yang kuat dengan pihak-

pihak terkait sehingga dapat meningkatkan dukungan dan sumber daya yang tersedia bagi masjid. Melalui kemitraan yang kokoh, diharapkan masjid dapat lebih efektif dalam menjalankan program-program sosial, pendidikan, dan kemanusiaan yang bermanfaat bagi masyarakat luas. (5) Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi: Salah satu hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan keterlibatan dan partisipasi jemaah dalam kegiatan masjid. Dengan adanya pengurus masjid yang lebih kompeten dan efektif dalam kepemimpinan dan manajemen, diharapkan jemaah akan merasa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan kemanusiaan yang diselenggarakan oleh masjid.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian Tata Kelola Modern untuk Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan, serta memperkuat peran masjid sebagai pusat spiritual dan sosial yang relevan dalam masyarakat. Dengan adanya keterlibatan aktif dari para pengurus masjid, diharapkan masjid dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi kehidupan jemaah dan masyarakat sekitarnya.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Tata Kelola Modern untuk Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian Tata Kelola Modern untuk Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid adalah bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan di kalangan pengurus masjid, serta memperkuat peran masjid sebagai pusat spiritual dan sosial yang relevan dalam masyarakat. Dengan adanya keterlibatan aktif dari para pengurus masjid, diharapkan masjid dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi kehidupan jemaah dan masyarakat sekitarnya.

F. Daftar Pustaka

- Asti, S., Herman, M., Lu'lu', Y., Sulistyawati, N., Tentama, F., Wahyuni, T., Bambang, S., Fanani, S., & Ghozali, A. (2024). *Ecomasjid Dan Kotribusinya dalam Pengelolaan Lingkungan dalam perspektif keagamaan, ekonomi, kesehatan masyarakat, pendidikan karakter dan pemberdayaan Masyarakat*.
- Aziz, A. (2021). EKSISTENSI MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH DALAM RESILIENSI SEMANGAT BERAGAMA. *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), 6. <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553><https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958><http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816>https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?sequen
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Teori Tata Kelola dan Pengelolaan. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

- Castrawijay, C. (n.d.). *MANAJEMEN MASJID Profesional di Era Digital*.
- Djumadi, Putra, P. P., Masruroh, Y. R., Syamsinar, Cahyawan, R., & Jailani, A. K. (2018). Penyelenggaraan Tata Pemerintahan yang Baik di Lingkungan Pemerintah Kecamatan di Kota Samarinda. *Jurnal Paradigma*, 7(1), 35–44.
- Eri Susan. (2019). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.
- Ernawam, D. (2017). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 32(1), 1–54.
- Faris Abdurrahman, C., & Natsir, F. (2023). Tata Kelola Manajemen Kas Masjid Al-Anwar Dengan Metode PIECES. *Journal Zetroem*, 5(2), 132–135. <https://doi.org/10.36526/ztr.v5i2.3070>
- Haq, R. (2019). *Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pelayanan Jamaah*. 1–98.
- Haryati. (2012). Katalog Dalam Terbitan Prosiding Seminar Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Meningkatkan Nilai Tambah Pelayanan Publik Guna Mewujudkan Editor Haryati Penata Letak & Desain Cover One Indraretnani. *Balai Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika (BPPKI) Bandung Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI* Pengembangan Komunikasi Dan Informatika (BPPKI) Bandung Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI, 1.
- Hasibuan, M. (2018). *PENGARUH IKLAN DAN HARGA TERHADAP PROSES KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPEDA MOTOR HONDA BLADE 125 Fi*. 53(9), 1689–1699.
- Hizbullah, M., Yeltriana, Y., Haidir, H., & Saragih, A. (2022). Peran Dewan Kemakmuran Masjid dalam Membangun Solidaritas Umat. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 255–263. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21885>
- Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Seminar Nasional, Vol 01, No*, 103–111.
- Mayarni. (2023). Tata Kelola Kawasan Mangrove dalam Perspektif Governace di Indonesia. *Universitas Riau*, 1(1), 17–55.
- Nashudin. (2023). Manajemen & Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508> <http://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348> <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915> <https://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educati>
- Nawawi, A. (2017). *Modul Pembelajaran Kepemimpinan*. 1–68. <https://osf.io/preprints/qr46n/> <https://osf.io/qr46n/download>
- Noer, M. (2023). *COLLABORATIVE GOVERNANCE Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktik*.
- Rusmiati, E. T. (2023). Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2), 54–60. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>
- Safri, H., & Kasran, M. (2016). Pengaruh Penerapan Fungsi – Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Guru Pada Sdn 143 Arusu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 1(1). <https://doi.org/10.35906/jm001.v1i1.30>

Sahir, S. H. (2020). *Keterampilan Manajerial Efek*.

sarja, sarja. (2021). Badan Usaha Milik Masjid (Bumm) At Taqwa Dalam Memperdayakan Ekonomi. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 3(2), 11–26. <https://doi.org/10.37758/annawa.v3i2.299>

Syarifudin, E. (2004). Teori Kepemimpinan. *Alqalam*, 21(102), 459. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1644>

Tampubolon M.P. (2020). Change Management Manajemen Perubahan : Individu, Tim Kerja Organisasi. In *Bogor; Mitra Wacana Media*.

Taribuka, A., & Sunaryo, J. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Berorientasi Tugas dan Berorientasi Bawahan Terhadap Kedisiplinan Pegawai Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Maluku. *Ad'ministrare*, 2(1), 36–45.